
Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen *Anak Kebanggaan Karya A.A. Navis*

Iqbal Syahrul Akbar Al Aziz*¹, Ely Irmawati²

E-mail: iqbal.syahrul0603@gmail.com^{*1}, elyirmawati45@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

ABSTRAK

Kata Kunci:	AA Navis, Anak Kebanggaan, Cerpen, Nilai moral, dan Ompi.	Pada ruang lingkup bidang kajiannya, cerpen tidak hanya membahas tentang penokohan, alur atau sudut pandang sebuah karya. Namun, cerpen juga membahas tentang nilai-nilai moral kehidupan, amanat, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam cerpen " <i>Anak Kebanggaan</i> " dan nilai moral seorang tokoh utama di dalam cerpen tersebut. Objek penelitian ini adalah buku antologi cerpen Robohnya Surau Kami yang di dalamnya ada cerpen berjudul <i>Anak Kebanggaan</i> . Penelitian tentang nilai moral dalam cerpen " <i>Anak Kebanggaan</i> " menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara melakukan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat dengan teori interaktif sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian ini mengemukakan adanya nilai moral yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan orang lain. penyampaian nilai moral dalam cerpen <i>Anak Kebanggaan</i> dapat dilakukan melalui penilaian secara objektif terhadap cerpen tersebut. Tokoh dalam cerpen telah memberikan penjelasan tentang hal-hal yang baik maupun hal buruk secara langsung dan tidak langsung. Penyampainnya dilakukan dalam bentuk dialog, aktivitas tokoh, watak tokoh, pemikiran tokoh dan lain sebagainya.
--------------------	---	---

Key word:

AA Navis, Anak Kebanggaan, Short Story, Moral Value, and Ompi

ABSTRACT

Within the scope of the field of study, short stories do not only discuss the characterization, plot or point of view of a work. However, short stories also discuss the moral values of life, mandates, and so on. This study aims to describe the form of moral values contained in the short story "Anak Kebanggaan" and the moral values of the main character in the short story. The object of this research is the anthology of the short stories The Collapse of Surau Kami, which includes a short story entitled Anak Kebanggaan. Research on moral values in the short story "Son of Pride" uses a qualitative descriptive research method. Qualitative descriptive research method is a research technique that uses data processing techniques that are carried out by conducting data analysis. Data collection was carried out using observing and note-taking techniques with interactive theory as the data analysis technique. The results of this study suggest the existence of moral values related to the relationship between humans and God, humans with themselves, and humans with other people. conveying moral values in the short story Anak Pride can be done through an objective assessment of the short story. The characters in the short stories have given explanations about good things and bad things directly and indirectly. The delivery is done in the form of dialogue, character activities, character traits, character thoughts and so on.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, maka karya sastra juga mengalami perkembangan. Semakin banyak masyarakat yang tertarik dan mengembangkan ilmu pada karya sastra. Dengan adanya perkembangan mengenai karya sastra, maka semakin bergeser pula pemahaman nilai-nilai yang hidup dalam dunia sastra. Pergeseran nilai tersebut diakibatkan oleh pemahaman sastrawan dalam memaknai kehidupannya sendiri. Karya sastra pun juga dengan sangat mudah berkembang di masyarakat luas. Karya sastra merupakan salah satu media untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan dari penciptanya. Definisi lain sastra adalah sebuah tulisan yang ditulis orang lain dengan diolah menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari (Fizriyani, 2014). Sifatnya yang kebanyakan mengangkat cerita rekayasa fiksi membuat banyak orang senang atas keberadaannya. Karya sastra memang sudah sepatutnya dapat dinikmati dan dipelajari oleh khalayak umum sebagai suatu karya yang bersifat imajinatif dan berkualitas. Salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca yaitu cerpen yang bersifat imajinatif, estetik dan menghibur pembaca (Arianti, 2020).

Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan (Pahruraji et al., 2019). Selain itu, Sastra adalah jenis kesenian yang merupakan hasil akulturasi dari nilai-nilai yang telah disepakati untuk terus menerus dilestarikan dan dikembangkan dalam suatu tatanan masyarakat (Fajri, 2020). Kegiatan dalam mengapresiasi karya sastra seperti cerpen tentunya harus melibatkan totalitas diri, sehingga pemahaman terhadap karya sastra akan matang dan berkembang ke arah yang lebih tinggi. Karya sastra khususnya cerpen sebagai karya seni yang kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa, Cerpen dapat masuk dalam rongga-rongga kehidupan manusia (Setiawati, 2017).

Cerpen sendiri merupakan karya sastra yang hanya berisi beberapa kata dan habis dibaca sekali duduk serta memiliki sebuah nilai utama yang terkandung di dalamnya. Cerpen merupakan karya fiksi dan setiap penciptanya membuat berdasarkan unsur dan struktur (Arum & Ismaya, 2021). Cerpen berbeda dengan novel. Novel bisa memuat sampai puluhan bahkan ratusan halaman, sedangkan cerpen tidak. Cerpen memang cerita fiksi, tetapi cerpen memiliki unsur intristik dan ekstrinsik yang sama seperti novel. Namun cerpen tidak sedetail novel dalam memberikan penjelasan cerita terhadap pembaca. Setiap karya sastra dapat menghasilkan suatu karya yang membuat para penggemarnya menjadi seorang yang tidak terfokus terhadap satu hal. Karena di dalam sastra terdapat pengajaran-pengajaran seputar nilai estetika keindahan sastra yang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan. Pun di dalam cerpen mempunyai nilai-nilai yang secara tersirat akan disampaikan kepada pembacanya melalui karya sastra tersebut. Nilai merupakan sebuah tatanan yang dijadikan pedoman hidup sebagian manusia. Definisi lain mengatakan bahwa nilai adalah poin-poin dalam kehidupan yang menghasilkan sebuah kualitas yang mumpuni (Kholidah, 2013).

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji ialah karya sastra berupa cerpen atau cerita pendek. Cerpen diceritakan serba ringkas, tidak sampai terperinci sehingga tidak memperpanjang cerita. Cerpen memuat unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, dan amanat. Kemudian cerpen memuat unsur-unsur ekstrinsik yang meliputi nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan lain-lain (Vardani, 2018). Ada nilai estetika dalam setiap cerpen. Nilai-nilai estetika dalam karya sastra tersebut mampu menciptakan berbagai keindahan. Apalagi dari segi bahasa, penyajiannya, alur cerita, bahkan penyelesaian konflik yang tak terduga, akan membuat sebuah penilaian yang menakjubkan. Itulah mengapa karya sastra terkhusus cerpen banyak diminati oleh para peminatnya. Dalam lingkup bidang kajiannya, cerpen tidak hanya membahas tentang penokohan, alur atau sudut pandang sebuah karya saja. Namun, cerpen juga membahas tentang nilai-nilai moral kehidupan, amanat, dan lain sebagainya.

Beberapa pembaca cerpen mungkin akan mendapatkan dampak yang nyata ketika menganalisis nilai moral dalam sebuah cerpen berupa kemudahan dalam memahami maksud yang disampaikan pengarang kepada penulis berupa sebuah teks yang dituangkan kedalam karyanya (Fadillah & Saraswati, 2022). Nilai moral yang disampaikan pengarang dalam karyanya memiliki bentuk yang langsung dan tidak langsung. Moral yang ditampilkan dalam cerpen ini kebanyakan membahas yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia. Contohnya nilai cinta kasih orang tua terhadap anaknya. Selain itu, cerpen *Anak Kebanggaan* juga membahas tentang hubungan manusia dengan tuhan. Oleh karena itu, penulis memilih cerpen berjudul *Anak Kebanggaan* karya A.A. Navis sebagai objek dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan pelajaran hidup dalam kehidupan kita sehari-hari.

Keberagaman karya-karya sastra berupa cerpen seyogyanya tidak hanya dilihat dari cara sebuah karya sastra menampilkan susunan alur cerita yang unik, melainkan juga dapat melihat sebuah sudut pandang yang berbeda dalam melihat cerpen yang menonjolkan keunikan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil (Sanjaya et al., 2021). Penyampaian nilai moral dalam cerpen *Anak Kebanggaan* dapat dilakukan melalui penilaian secara objektif terhadap cerpen tersebut. Tokoh dalam cerita cerpen telah memberikan penjelasan tentang hal-hal yang baik maupun hal buruk secara langsung dan tidak langsung. Penyampainnya dilakukan dalam bentuk dialog, aktivitas tokoh, watak tokoh, pemikiran tokoh dan lain sebagainya.

Dikisahkan pada cerpen *Anak Kebanggaan* mengisahkan kehidupan seorang pria tua bernama Ompi yang memiliki seorang anak. Namun sayangnya, ekspektasi Ompi kepada anaknya terlampau jauh dari apa yang menjadi kenyataan di dalam hidupnya. Akhirnya situasi kondisi pun seketika memburuk ketika hal yang tak diinginkan terjadi. Maka dari itu, cerpen *Anak Kebanggaan* dirasa tepat untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Pemilihan cerpen ini sebagai bahan kajian penelitian dilandasi karena keunikan alur cerita di dalamnya. Sebagai bahan pertimbangan lain karena unsur kemenarikan dalam cerpen tersebut. A.A. Navis telah berhasil mengemas cerpen *Anak Kebanggaan* dengan gaya bahasa yang menarik dan ringan dipahami. Nilai-nilai yang disampaikan di dalam cerpen tersebut juga sangat menarik sehingga pembaca dapat menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kriteria demikian, pembaca pun akan lebih mudah dalam memahami isi cerita serta nilai yang akan disampaikan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam cerpen “*Anak Kebanggaan*” dan nilai moral tokoh utama di dalam cerpen tersebut. Penulis ingin mengetahui nilai yang terdapat pada cerpen tersebut. Nilai moral menjadi landasan baik buruknya perilaku manusia yang seharusnya tetap dilakukan dalam berhubungan dengan masyarakat.

Objek penelitian ini adalah buku antologi cerpen Robohnya Surau Kami yang di dalamnya terdapat cerpen berjudul *Anak Kebanggaan*. Dalam beberapa penelitian mengenai nilai moral sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa penulis lainnya. Pada penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai nilai moral yang terdapat di dalam karya sastra. Antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Solihin Nugraha, Jepi Supriatna, Diena San Fauziya yang berjudul Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018 (Nugraha et al., 2019). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai kepaduan unsur intrinsik di dalam cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” serta mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam cerpen tersebut. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat yaitu dalam penelitian sebelumnya juga membahas mengenai unsur intrinsik dalam cerpen, sedangkan pada penelitian ini hanya mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Anak Kebanggaan*.

Penelitian relevan lainnya yaitu oleh penelitian Eli Setiawati yang berjudul Kajian Struktural dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP (Setiawati, 2017). Dalam penelitian tersebut berisi mendeskripsikan struktur intrinsik dan nilai-nilai moral serta mendeskripsikan manfaat hasil dari kajian dalam cerpen Kompas 2015. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat yaitu dalam penelitian sebelumnya juga membahas mengenai struktur intrinsik dalam cerpen, sedangkan pada penelitian ini hanya mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Anak Kebanggaan*.

KAJIAN TEORI

Moral adalah kontrol dalam bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kaidah hidup. (Bustari, 2008). Moral dapat disebut sebagai ajaran tentang bagaimana manusia harus hidup dan berbuat agar menjadi manusia yang baik. Bahasa Indonesia mengemukakan moral berarti susila. Artinya moral

adalah sesuai dengan ide- ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik mana yang wajar. Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dari segi baik dan buruknya (Hasibuan, 2022). Moral mencakup sistem nilai atau konsensus sosial tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu yang dinilai dari aspek baik buruknya seseorang.

Berbeda dengan nilai, Moral merupakan ajaran tentang bagaimana manusia harus hidup dan berbuat, agar menjadi manusia yang baik. Moral juga merupakan sistem nilai atau konsensus sosial tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik atau buruk. Moral dapat dipelajari dari berbagai macam cara. Karya sastra pun meyelipkan ajaran moral secara tersirat kepada pembaca. Salah satunya karya cerpen. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan atau prinsip hidup pengarang melalui nilai kebenaran dan kesalahan, kritik sosial, dan lain sebagainya. Teori penelitian ini mengacu pada persoalan kehidupan manusia yang mencakup persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia yang lain, termasuk hubungan dengan alam dan hubungan seorang manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2012) Merosotnya moral seseorang pasti disebabkan oleh beberapa faktor seperti pergaulan yang terlalu bebas. Namun karena adanya beberapa faktor yang telah menyebabkan itu semua terjadi. Oleh karena itu, sudah seharusnya diperlukan perbaikan yang dimulai dari diri sendiri. Nilai moral banyak disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra berupa cerpen tentunya sangat bermanfaat.

Nilai adalah hal yang berguna untuk masyarakat dan menyempurnakan sesuai hakikatnya. Misalnya pada nilai moral yang berkaitan dengan baik atau buruknya perbuatan seseorang yang menjadi patokan bagi masyarakat. Dalam hal ini manusia sangat berhubungan erat dengan manusia lain dan memiliki nilai positif dan negatif. Nilai moral di dalam cerpen sengaja diselipkan oleh pengarangnya, agar para pembaca dapat mengambil hikmah pelajaran atas apa yang berhubungan dengan tingkah laku dan moral yang ada di dalam karya sastra tersebut. Pembaca dapat mengambil dan menerapkan nilai moral yang didapatkan dari hasil membaca cerpen. Seperti nilai moral yang ada di dalam cerpen *Anak Kebanggaan* karya Ali Akbar Navis (A.A. Navis).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang nilai moral dalam cerpen *Anak Kebanggaan* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara melakukan analisis data. Menurut Subandi, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan kuantitas angka-angka statistik (Subandi, 2011). Sedangkan (Widiasmoro, 2018), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian alamiah yang lebih menekankan aspek pemahaman mendalam suatu masalah daripada melihat permasalahan generalisasi.

Penelitian berbasis data atau kualitatif bertujuan untuk memberi pemahaman lebih terhadap kenyataan sosial yang sifatnya umum. Oleh karena itu, Peneliti harus berulang kali membaca cerpen tersebut agar benar-benar bisa memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Data diambil dari kutipan cerpen yang mengandung nilai-nilai moral dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Reduksi data merupakan tahap pengumpulan data, sajian data merupakan tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wujud Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Cerpen *Anak Kebanggaan*

Wujud nilai moral yang ada dalam cerpen *Anak Kebanggaan* dapat dikategorikan berdasarkan watak dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupannya. Dalam cerpen ini diceritakan banyak persoalan dan penyelesaian kehidupan yang memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana cara pengarang memberi keunikan dalam cerpen tersebut. Nurgiyantoro (2012) berkata, bahwa Wujud nilai moral meliputi hubungan manusia dengan tuhan, tuhan dengan manusia, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia yang lain. Berikut pembahasan tentang nilai moral yang terdapat dalam cerpen "*Anak Kebanggaan*".

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan tuhan merupakan hubungan yang berasaskan ikatan batin yang kuat. Dalam kehidupan seluruh manusia, tidak akan pernah terlepas dari kehendak sang pencipta. Secara langsung maupun tak langsung, kehidupan manusia akan selalu tertuju kepada tuhan. Baik buruknya, benar salahnya, semua akan kembali lagi kepada Tuhan. Oleh karena itu, esensi pokoknya adalah ikatan keimanan yang harus terjalin kokoh antara manusia terhadap Tuhannya. Dalam cerpen *Anak Kebanggaan*, terdapat bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya.

a. Berdoa

Lazimnya manusia akan berdoa ketika menginginkan sesuatu. berdoa dapat memberi kesejukan jiwa dan hati ketika ditimpa musibah, kesusahan atau malapetaka. Tetapi dibalik itu semua, doa memiliki fungsi yang tak terbatas. Pada hakikatnya, doa merupakan suatu bentuk komunikasi antara makhluk dan tuhannya. doa akan menjadi sangat penting bagi manusia yang memiliki ketakwaan dan keinginan memperoleh keselamatan. Oleh karena itu, doa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bentuk nilai moral berdoa kepada tuhan dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut:

“Dan berdoalah ia kepada Tuhan, agar apa yang terjadi itu adalah mimpi.”

Penggalan cerpen tersebut merupakan penggalan dari cerpen berjudul *“Anak Kebanggaan”*. Dalam penggalan cerpen tersebut, tokoh bernama Ompi sedang memanjatkan doa kepada Tuhan, seraya berharap kenyataan yang telah terjadi merupakan sebuah ilusi yang tidak benar-benar nyata. Ompi masih memmpuk impiannya dalam-dalam, agar dapat bertemu dengan anaknya Indra Budiman yang diharapkannya pulang dengan membawa gelar dokter. Sikap moral tercermin dalam kalimat *“Dan berdoalah ia kepada Tuhan”*. Dengan demikian, berdoa dapat memberi kesan positif dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Sama dengan apa yang dilakukan Ompi kepada Tuhannya.

2. Hubungan Tuhan Dengan Manusia

a. Pengasih

Hubungan Tuhan dengan manusia dapat dikategorikan hubungan yang istimewa. Akan selalu ada timbal balik yang akan terjadi. Manusia yang dikasihi Tuhan akan beruntung. Karena Tuhan memiliki kekuasaan yang tak terhingga. Sangat pantas bila Tuhan mampu memberikan apapun yang hambanya pinta dalam doa. Dalam cerpen *Anak Kebanggaan*, terdapat bentuk nilai moral dalam hubungan Tuhan dengan manusia. Tuhan pastinya memiliki sifat yang agung. Salah satunya adalah sifat maha pengasih. Tuhan mengasihi semua makhluk yang diciptakannya. Terutama manusia sebagai ciptaannya yang paling sempurna. Bentuk nilai moral pengasih dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut:

“Tapi rupanya Tuhan mengasihi ayah yang sayang kepada anaknya.”

Penggalan cerpen tersebut merupakan penggalan dari cerpen berjudul *“Anak Kebanggaan”*. Dalam penggalan cerpen tersebut, Tuhan memahami kegelisahan hati seorang Ompi yang merasa bersalah atas sandiwara yang dilakukannya kepada anaknya. Secara bersamaan, keajaiban telah terjadi. Surat dari anaknya Indra Budiman tidak datang lagi, sehingga membuat Ompi menjadi lega. Nilai Moral pengasih tertulis dalam kutipan *“Tapi rupanya Tuhan mengasihi ayah”*. Dengan demikian, Tuhan memiliki sifat pengasih yang dapat diteladani manusia pada umumnya. Nilai moral pengasih sudah dapat tercerminkan dalam kutipan penggalan cerpen tersebut.

3. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a. Ikhlas

Ikhlas menurut Gazaldi dalam (Daud, 2017) adalah kebersihan pada niat dan kesucian dalam beramal. Tidak berpura-pura dan hanya mengharapkan ridho sang maha kuasa. Ikhlas merupakan

amalan hati yang tinggi. Amalan yang sulit untuk dipraktikkan. Karena ikhlas membutuhkan kebersihan hati. Dalam cerpen “*Anak Kebanggaan*”, terdapat nilai moral keikhlasan. Dapat dilihat berikut ini:

“Semenjak itu, berganti-ganti orang aku menyediakan diriku selalu di dekat Ompi. Aku sadar, bahwa tiada harapan lagi buatnya hidup lebih lama”.

Kutipan di atas merupakan penggalan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Dalam cerpennya, diceritakan bahwa Ompi telah jatuh lumpuh akibat jatuh terduduk ketika menunggu anaknya, Indra Budiman. Moral penting yang dapat diambil dari kutipan di atas adalah nilai moral keikhlasan. Tokoh “aku” ikhlas merawat Ompi agar tak menambah penderitaannya. Sifat ikhlas dalam tokoh “aku” tersirat dalam kalimat “*berganti-ganti orang aku menyediakan diriku selalu di dekat Ompi*”. Dalam cerpen tersebut, ikhlas tergolong dalam kriteria sifat yang datang ke dalam hati nurani manusia atas dasar dorongan yang kuat. Sehingga, dapat diketahui bahwa sifat ikhlas akan datang langsung kepada diri sendiri. Dan nilai moral ikhlas dapat diklasifikasikan sebagai hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

4. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.

a. Nasihat

Nasihat merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya nasihat yang baik, kehidupan manusia bisa berubah ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, bila narasi nasihat yang diberikan berisi tuturan yang tidak baik, maka arah kehidupan manusia pun menjadi tidak baik. Misalnya nasihat yang diberikan oleh kepala keluarga kepada anggota keluarga. Karena keluarga menurut (Muzakkir, 2017) adalah tempat interaksi pertama manusia dalam pembentukan nilai-nilai sikap yang diperoleh dari orang tuanya. Namun pada umumnya sesama manusia berhak saling mengingatkan dalam kebaikan. Dalam cerpen ini, diceritakan bahwa Ompi memberikan nasihat kepada anaknya, Indra Budiman. Berikut ini.

“Dan kalau Ompi melihat orang membuat rumah, lalu ia berkata: “Ah sayang. Rumah-rumah orang kita masih kuno arsitekturnya. Coba kalau anakku, Indra Budiman, sudah menjadi insinyur, pastilah ia akan membantu mereka membuat rumah yang paling indah.”

Kutipan di atas merupakan penggalan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Dalam penggalan cerpen tersebut, dijelaskan bahwa tokoh Ompi sangat merindukan anaknya, Indra

Budiman. Dia berusaha memberikan nasihat kepada anaknya meski hanya nasihat angan-angan yang hanya Ompi beri. Nasihat merupakan peringatan yang diberikan atas dasar kasih sayang dan kebenaran yang sifatnya mendidik. Karena rasa sayang yang berada dalam hati Ompi, membuat Ompi memberikan nasihat kepada anaknya. Nasihat Ompi tertulis dalam kalimat

“Coba kalau anakku, Indra Budiman, sudah menjadi insinyur, pastilah ia akan membantu mereka membuat rumah yang paling indah.”

Nasihat orang tua kepada anaknya merupakan salah satu implementasi wujud nilai moral yang baik. Yaitu hubungan antara manusia dengan manusia yang lain.

b. Kasih Sayang

Kasih sayang orang tua terhadap anaknya sungguh tak terkira. Termasuk kasih sayang Ompi kepada anaknya, Indra Budiman. Seperti kutipan penggalan cerpen berikut ini.

“Sekarang kau diomongi orang-orang yang busuk mulut, Anakku. Tapi ayah mengerti, kalau mereka memfitnahmu itu karena mereka iri pada hidupmu yang mentereng. Cepat-cepatlah kau jadi dokter, biar kita sumpal mulut mereka yang jahat itu.” Tulisnya dalam sepucuk surat.”

Kutipan di atas merupakan penggalan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Diceritakan bahwa tokoh Ompi tidak terima dengan anggapan buruk masyarakat terhadap anaknya. Nilai moral yang dapat diambil adalah kasih sayang. Karena tokoh Ompi memunculkan pembelaan terhadap anaknya melalui sepucuk surat. Dasar dari pembelaan adalah perasaan kasih sayang yang muncul akibat naluri orang tua kepada anaknya. Rasa kasih sayang antara ayah dan anak merupakan cerminan nilai moral positif yang sangat baik diteladani. Dalam cerpen ini sudah tersirat kalimat “*Tapi ayah mengerti, kalau mereka memfitnahmu itu karena mereka iri pada hidupmu yang mentereng*” yang merupakan gambaran dari kasih sayang berbentuk pembelaan. Hal ini pun mencakup hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Kemudian Pengarang menambahkan kembali nilai moral kasih sayang dalam cerpennya. Seperti kutipan penggalan cerpen berikut ini.

“Ompi jadi jengkel. Tapi karena sayang pada anak, ia terima juga nama itu, asal ditambah di belakangnya dengan Indra Budiman itu. Tak Beralih lagi.”

Kutipan di atas merupakan penggalan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Diceritakan bahwa Ompi merasa jengkel dengan anaknya yang merasa ketagihan dengan nama Eddy. Kemudian Ompi mengadakan kenduri dan terciptalah nama Indra Budiman. Ompi menerima nama itu dengan lapang dada karena rasa sayangnya kepada anaknya. Dapat dilihat dari kalimat “*Tapi karena sayang pada anak*”. Sudah jelas bahwa hal itu merupakan sebuah ajaran moral positif yang dilakukan oleh Ompi terhadap anaknya.

B. Moral Tokoh Utama Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan.

Dalam cerpen *Anak Kebanggaan*, ada beberapa tokoh yang ditampilkan. Namun, tokoh Ompi yang paling sering dimunculkan oleh pengarang. Mengingat Ompi adalah pemeran utama dalam cerpen tersebut. Menurut (Sayuti, 2000), tokoh adalah elemen sebuah karya yang menghasilkan peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan elemen penentu dalam suatu alur cerita yang dapat menghasilkan nilai moral. Berikut ini adalah nilai moral tokoh utama dalam cerpen “*Anak Kebanggaan*”:

1. Tidak Menerima Takdir Tuhan

“Dibalik-balik surat itu berulang kali. Lalu dibukanya dan dibacanya satu per satu. Dan tahulah ia, bahwa semuanya memang surat untuk anaknya yang ia kirim dulu. Tapi ia tidak meyakinkannya dengan sungguh-sungguh. Malah ia mencoba meyakinkan dirinya sendiri, bahwa ia sedang bermimpi.”

Penggalan cerpen di atas merupakan potongan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Ompi merasa kecewa karena surat yang diberikan kepada anaknya harus kembali lagi ke tangannya. Artinya, memang sejak awal suratnya tidak diterima oleh Indra Budiman, anaknya. Tapi Ompi tidak menerima kenyataan yang telah tertulis, Ompi tidak meyakini realitas yang terjadi. Hal itu tercermin dari kalimat “*Tapi ia tidak meyakinkannya dengan sungguh-sungguh*”. Nilai moral yang dicerminkan merupakan nilai moral negatif. Ompi tidak menerima takdir Tuhan.

2. Pasrah

“Ah, tidak. Aku takkan membaca telegram ini. Aku takut kegembiraan akan meledakkan hatiku. Kau bacakan buatku. Bacakan pelan-pelan. Biar sepatah demi sepatah bisa menjalani segala saraf-sarafku.”

Penggalan cerpen di atas merupakan potongan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Dalam cerpen tersebut, Ompi merasa sangat sedih. Bahkan tidak sampai hati untuk membaca isi dari telegram yang ia terima. Ompi hanya bisa pasrah sembari berharap anaknya bisa pulang ke kampung halamannya. Kepasrahan Ompi tercermin dalam kalimat “*Kau bacakan buatku. Bacakan pelan-pelan. Biar sepatah demi sepatah bisa menjalani segala saraf-sarafku*”. Nilai Moral yang dapat diambil adalah nilai kepasrahan diri. Segala daya upaya telah dilakukan, maka yang terakhir adalah menyerahkan sepenuhnya terhadap takdir Tuhan.

Kemudian kepasrahan Ompi dalam menghadapi kenyataan juga dijelaskan dalam kutipan cerpen berikut ini.

“Tak usah dibacakan. Takkan sanggup aku mendengarnya. Aku akan mati lemas oleh kebahagiaan yang datang bergulung ini. Aku mau sehat. Mau kuat dulu. Sehingga ledakan kegembiraan ini tak membunuhku”.

Penggalan cerpen di atas merupakan potongan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Dalam kutipan cerpen tersebut, Ompi sudah benar-benar pasrah dengan keadaan kejam yang menghujamnya. Dia berusaha menghibur dirinya sendiri agar tidak terus menerus bersedih atas harapan yang tidak dapat dikabulkannya. Kepasrahan Ompi tertulis dalam kalimat “*Tak usah dibacakan. Takkan sanggup aku mendengarnya. Aku akan mati lemas oleh kebahagiaan yang datang bergulung ini.*

3. Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah sikap keyakinan diri terhadap diri sendiri. Menurut (Syam, 2017), Percaya diri adalah syarat mutlak individu untuk mengembangkan diri dalam mencapai kreativitas dalam mewujudkan harapan yang akan dicapai. Dalam cerpen “*Anak Kebanggaan*”, terdapat nilai moral yang mengatur tentang rasa percaya diri. Berikut ini.

“Aku sudah kira Indra Budiman, anakku anak baik. Ia pasti berhasil. Aku bangga sekali. Ah, kau datanglah ke rumahku makan siang. Aku potong ayam”.

Penggalan cerpen di atas merupakan potongan dari cerpen berjudul “*Anak Kebanggaan*”. Dalam kutipan cerpen tersebut, Ompi amat percaya diri atas keberhasilan putranya menyelesaikan sekolah. Hal itu jelas tertulis dalam kalimat “*Aku sudah kira Indra Budiman, anakku anak baik. Ia pasti berhasil. Aku bangga sekali.* Nilai moral yang dapat diambil adalah nilai kepercayaan diri. Nilai

moral ini sangat penting dimiliki oleh manusia. Agar manusia mendapat energi positif ketika beraktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen “*Anak Kebanggaan*” berwujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, Tuhan dengan manusia, Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Dari masing-masing nilai moral tersebut, terdapat beberapa varian. Wujud varian tersebut adalah moral hubungan manusia dengan Tuhan, yang di dalamnya ada moral berdoa. Kemudian dari hubungan Tuhan dengan manusia terdapat nilai moral pengasih. Dari hubungan manusia dengan diri sendiri ada nilai moral ikhlas. Selain itu, dari wujud hubungan manusia dengan manusia lain, terdapat dua varian, yaitu nilai moral nasihat dan kasih sayang.

Moral tokoh utama cerpen “*Anak Kebanggaan*” meliputi perilaku baik dan buruk. Perilaku moral yang baik yaitu pasrah dan percaya diri. Sedangkan perilaku moral yang buruk yaitu moral utama yang tidak menerima takdir. Adapun data terbanyak yang ditemukan dalam nilai moral dalam cerpen “*Anak Kebanggaan*” berupa nilai moral pasrah, kasih sayang, dan nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Gugatan” Karya Supartika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 369–376.
- Arum, F., & Ismaya, E. A. (2021). *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING*. 4(2), 61–66.
- Daud, M. R. H. (2017). *Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM.
- Fadillah, A. Z., & Saraswati, E. (2022). Nilai Moral Dalam Cerpen “Anting” Karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Juornal Metaformosa*, 10(1), 48–60.
- Fajri, N. (2020). Kritik Sosial Dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 265. <https://doi.org/10.30998/Diskursus.V1i03.6694>
- Fizriyani, W. (2014). PERANAN SASTRA INDONESIA DALAM MEMBANGUN KERAGAMAN BUDAYA: PERSPEKTIF SEJARAH. *Jurnal Dialektika*, 1(1), 134.
- Hasibuan, A. (2022). ANALISIS NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN PARA PEREMPUAN Di TANAH SERAMBI KARYA RINAL SAHPUTRA. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XIII(1), 103–112.
- Kholidah, Z. (2013). PENDIDIKAN NILAI-NILAI SOSIAL BAGI ANAK DALAM KELUARGA

- MUSLIM (Studi Kasus Di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta). *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 88–103.
- Meilina Bustari. (2008). IMPLEMENTASI KONTRAK BELAJAR DI DALAM PERKULIAHAN (SUATU ALTERNATIF). *Manajemen Pendidikan*, 4(02).
- Muzakkir. (2017). HARMONISASI TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al Ta'dib*, 10(1), 149.
- Nugraha, S., Suhendar, J. S., & Fauziya, D. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 115–122. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1995>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Pahrurroji, Julianto, F., & Lestari, D. R. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Cerpen “Misteri Uang Melayang” Karya Sona. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(September), 777–782.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya Rayi Hendrawan Supriadi Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19–24.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Gama Media.
- Setiawati, E. (2017). Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Smp. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397>
- Subandi. (2011). DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN. *Harmonia*, 11(2), 176.
- Syam, A. (2017). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) BERBASIS KADERISASI IMM TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Biotek*, 5(1), 91.
- Vardani, E. N. A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Dalam Cerpen Aku Ingin Emak Masuk Surga Karya Maiyade Laila Yane. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 23–37.
- Widiasmoro, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern (Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan*. Araska.